

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan persepsi *beauty privilege* pada wanita dewasa awal di Kota Madiun. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* yang telah dipaparkan pada Bab IV, diperoleh koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,462$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi *beauty privilege* dan kepercayaan diri, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap adanya *beauty privilege*, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah persepsi terhadap *beauty privilege*, maka tingkat kepercayaan diri cenderung lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap keuntungan sosial yang diperoleh berdasarkan penampilan fisik berperan dalam membentuk evaluasi diri dan keyakinan individu terhadap kemampuan serta nilai dirinya. Hasil analisis deskriptif dan kategorisasi data pada Bab IV menunjukkan bahwa persepsi *beauty privilege* responden berada pada kategori sedang dan tinggi. Sebanyak 59 responden berada pada kategori sedang dan 41 responden berada pada kategori tinggi, tanpa adanya responden pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wanita dewasa awal di Kota Madiun memiliki tingkat kesadaran yang cukup hingga tinggi terhadap fenomena *beauty privilege* dalam kehidupan sosial. Responden pada kategori sedang menunjukkan bahwa mereka menyadari adanya keuntungan sosial berbasis penampilan fisik, namun belum sepenuhnya menjadikan hal tersebut sebagai faktor utama dalam menilai diri. Sementara itu, responden pada kategori tinggi memersepsikan bahwa penampilan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan sosial, peluang, dan penilaian diri.

Pada variabel kepercayaan diri, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 74 responden, sedangkan 26 responden berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden

pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum wanita dewasa awal dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif baik. Tingginya kepercayaan diri tersebut tercermin dari keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, serta kemampuan bersikap objektif, bertanggung jawab, dan rasional dalam menghadapi tuntutan kehidupan pada fase dewasa awal. Tidak ditemukannya responden pada kategori rendah baik pada variabel persepsi *beauty privilege* maupun kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian. Mayoritas responden merupakan wanita dewasa awal yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau telah bekerja, sehingga memiliki pengalaman sosial yang cukup luas dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, paparan media sosial dan budaya populer yang intens turut membentuk kesadaran responden terhadap standar kecantikan dan fenomena *beauty privilege*, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka memandang diri dan membangun kepercayaan diri.

Hasil tabulasi silang pada Bab IV juga menunjukkan bahwa responden dengan persepsi *beauty privilege* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Demikian pula pada kategori persepsi *beauty privilege* sedang, sebagian besar responden juga berada pada kategori kepercayaan diri tinggi. Pola distribusi ini memperkuat hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Dengan demikian, hasil kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai kondisi responden, tetapi juga mendukung temuan inferensial bahwa peningkatan persepsi *beauty privilege* diikuti oleh peningkatan tingkat kepercayaan diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap *beauty privilege* memiliki peranan dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri wanita dewasa awal di Kota Madiun. Namun, mengingat kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi *beauty privilege*, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman hidup, dukungan sosial, pendidikan, dan karakteristik kepribadian individu.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara persepsi *beauty privilege* dengan kepercayaan diri pada wanita dewasa awal di Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,462$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi *beauty privilege* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang hingga tinggi baik pada variabel persepsi *beauty privilege* maupun kepercayaan diri, tanpa adanya responden yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa wanita dewasa awal di Kota Madiun secara umum memiliki tingkat kesadaran yang cukup hingga tinggi terhadap fenomena *beauty privilege* serta tingkat kepercayaan diri yang relatif baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap *beauty privilege* memiliki peranan dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri wanita dewasa awal di Kota Madiun. Namun, mengingat kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi *beauty privilege*, melainkan juga oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman hidup, dukungan sosial, pendidikan, dan karakteristik kepribadian individu.

5.3 Saran

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti regulasi emosi, konsep diri, harga diri, atau tekanan sosial dari media, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri. Selain itu, mengingat reliabilitas instrumen Persepsi *Beauty privilege* pada penelitian ini belum optimal, diperlukan revisi item, penggunaan skala yang lebih reliabel, serta *pilot study* untuk memastikan kualitas alat ukur. Pengambilan sampel juga sebaiknya diperluas ke wilayah dan kelompok usia lain guna meningkatkan generalisasi temuan. Peneliti berikutnya dapat

menambahkan metode kualitatif seperti wawancara atau *focus group discussion* untuk menggali pengalaman responden secara lebih mendalam. Selain itu, kontrol terhadap faktor sosiodemografis seperti pendidikan, status pekerjaan, dan paparan media sosial perlu dilakukan karena variabel-variabel tersebut berpotensi memoderasi hubungan antara persepsi *beauty privilege* dan kepercayaan diri.

2. Saran Bagi Wanita Dewasa Awal

Wanita dewasa awal disarankan untuk meningkatkan kesadaran mengenai keberagaman standar kecantikan agar tidak terjebak pada tekanan sosial yang sempit dan tidak realistis. Selain itu, penting bagi mereka untuk membangun kepercayaan diri yang berfokus pada kemampuan, potensi, dan kompetensi pribadi, bukan semata-mata pada penampilan fisik. Wanita dewasa awal juga perlu membatasi perbandingan sosial berlebih, terutama melalui media sosial, karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan memengaruhi citra diri secara negatif. Pengembangan lingkungan sosial yang suportif sangat dianjurkan guna memperkuat konsep diri dan mengurangi dampak negatif *beauty privilege*. Di samping itu, refleksi diri secara berkala diperlukan agar individu mampu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan dirinya dan terus mengembangkan aspek diri secara lebih sehat serta mandiri dari standar kecantikan yang bersifat sosial konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. D., Noviekayati, I., & Ananta, A. (2022). Kepercayaan Diri pada Perempuan Dewasa Muda Pengguna Media Sosial: Adakah Peranan Inferioritas?. *INNER: Journal of Psychological Research*. 2(3). <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/652>
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*. 6(2). <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/895/>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles?. *Psychological Science in the Public Interest*. 4(1). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26151640/>.
- Branden, N. (1994). *The Six Pillars of Self-Esteem*. United State: Bantam Books, c1994
- Cuddy, A. (2018). *Presence: Bringing Your Boldest Self to Your Biggest Challenges*. USA: Little, Brown.
- Dion, K. K., Berscheid, E., & Walster, E. (1972). What is Beautiful is Good. *Journal of Personality and Social Psychology*. 24(3). DOI:[10.1037/h0033731](https://doi.org/10.1037/h0033731).
- Dluha, M. S. (2019). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuain Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Etcoff, N. (1999). *Survival of the Prettiest: The Science of Beauty*. New York: Anchor Books.
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*. 7(2). <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>.

- Fredrickson, B. L., & Roberts, T.-A. (1997). Objectification Theory: Toward Understanding Women's Lived Experiences and Mental Health Risks. *Psychology of Women Quarterly*. 21(2).
<https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.1997.tb00108.x>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grogan, S. (2016). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women, and Children 3rd edition*. London: Routledge.
- Hariyanto, D.D. (2013). *Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua Dengan Diri Dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stress Pada Siswa Kelas XII Di Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak: 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Leonita, A. (2022). *Pengaruh Experiential Marketing terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Kasus pada Kastem.D Space Jogja)*. [Skripsi, Universitas Dinus]. <https://repo.dinus.ac.id/items/6c4ef690-630b-40d1-9723-3313f3e0b3df>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patzer, G. L. (2006). *The Power and Paradox of Physical Attractiveness*. Florida USA: Brown Walker Press.
- Pratami, V. T., Nuryani, R., & Lindasari, S. W. (2023). Tingkat Kepercayaan Diri pada Wanita Dewasa Awal dengan Adanya Trend *Beauty Privilege*. *Jurnal Keperawatan*. 15(3). <https://repository.upi.edu/92775/>.
- Pratiwi. (2018). *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Melati*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, G. & Lubis, T. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2).
<https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.11>.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

- Rhode. (2010). *The Beauty Bias: The Injustice of Appearance in Life and Law* New York: Oxford University Press, c2010
- Ridhoi, R., Restanti, N. A. D., & Sayono, J. (2022). *Identifying Historical and Indigenous Potency, of Padusan Village Mojokerto as a Humanities and Social Sciences Laboratory* [Proceedings]. Proceedings of the 2nd International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2022). [10.2991/978-2-494069-63-3_2](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-63-3_2).
- Santo, J. B., da Cunha, J. M., & Mitra, A. (2022). The Developmental Significance of the Social Context as an Additional Self-Continuity Strategy: A Comparison of Emerging Adults From Brazil and the United States. *Journal of Social Psychology Research*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.37256/jspr.1220221447>.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, G. I. (2024). *Pengaruh Sexism, Social Comparison, dan Self-Compassion Terhadap Objektivikasi Diri Pada Perempuan Yang Pernah Mengalami Catcalling*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Schacter, D. L., Guerin, S. A., & St. Jacques, P. L. (2011). Memory distortion: An Adaptive Perspective. *Trends in Cognitive Sciences*. 15(10). <https://doi.org/10.1016/j.tics.2011.08.004>.
- Sitinjak, T. J. R. & Sugiarto. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sitompul, A. D. F., Solang, D. J., & Kapahang, G. L. (2024). Perspektif Terhadap *Beauty Privilege* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Manado. *Psikopedia*. 5(2). <https://doi.org/10.53682/pj.v5i2.9166>.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*. 4(1). [10.19109/Tadrib.v4i1.1957](https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Widyasari. (2023). *Gambaran Pembelian Implusif Pelajar Pengguna Aplikasi Belanja Online* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

